

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan di saat globalisasi ini amat ditentukan oleh sektor ekonomi sebagai indikator keberhasilan yang dijalankan pemerintah. Salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar yakni Usaha Mikro Kecil (UMK). UMK menguasai tugas signifikan dalam menggerakkan perekonomian Indonesia. Saat ini, bumi bisnis di Indonesia masih dikuasai oleh UMK. Berdasarkan data SE 2016-Lanjutan, besaran UMK menggapai 26 juta unit bisnis, atau sekitar 98,68% dari semua bisnis nonpertanian di Indonesia. UMK mahir menelan 59 juta buruh atau 75,33% dari semua buruh nonpertanian. Dengan kebutuhan modal yang relatif kecil, pengelolaan UMK dapat dilakukan secara sederhana. Oleh karena itu, UMK mewujudkan segmen yang tidak melibatkan dalam keberadaan masyarakat, membantu memenuhi kebutuhan hidup dengan harapan tinggi. Kegiatan usaha UMK bersifat dinamis, dengan kemungkinan perubahan jenis barang, lokasi usaha, atau bahkan keinginan operasinya. Sebagian besar UMK di Indonesia beraksi selaku komersial dalam waktu tidak lebih 10 tahun.

Banyak UMK yang besar di Indonesia mempunyai peran untuk menyerap tenaga kerja dan menekan angka pengangguran. UMK menjadi wadah yang ideal bagi tenaga kerja dengan keterampilan terbatas. Kontribusi signifikan UMK terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui penciptaan lapangan kerja, penerimaan tenaga kerja, serta perannya dalam meredam dampak krisis ekonomi.

Mengingat peran strategis ini, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk mendorong pengembangan UMK agar menjadi lebih mandiri, maju, modern, dan memiliki akses pembiayaan yang lebih luas. Berdasarkan data SE 2016-Lanjutan, UMK telah berhasil menelan sekitar 3/4 dari total buruh nonpertanian di Indonesia, yaitu sebanyak 59 juta orang. Menurut Badan Pusat Statistik, Provinsi Bali merupakan provinsi yang memiliki jumlah UMK terbesar kelima, yaitu sebanyak 150.466 UMK pada tahun 2022. Bali yakni provinsi yang mempunyai jenjang pembangunan ekonomi sangat baik. Capaian pertumbuhan ekonomi Bali tidak terlepas dari kontribusi UMK.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah UMKM Provinsi Bali

Jumlah UMKM					
Kabupaten	2019	2020	2021	2022	2023
Badung	19.688	19.261	22.647	40.989	21.699
Bangli	44.068	44.068	22.647	44.693	44.251
Buleleng	34.552	34.374	54.849	57.216	66.368
Denpasar	31.826	32.026	32.224	3.226	29.749
Gianyar	75.412	75.482	75.542	75.620	75.666
Jembrana	27.654	24.346	46.277	66.537	67.183
Karangasem	39.589	40.048	57.456	40.614	50.717
Klungkung	39.589	14.584	35.792	36.072	35.792
Tabanan	41.549	42.744	43.715	47.160	47.957

Sumber: <https://diskopukm.baliprov.go.id>

Dilihat dari tabel diatas, Kabupaten Tabanan merupakan satu-satunya Kabupaten di Bali yang secara konsisten mengalami kenaikan jumlah UMKM dari tahun 2018 – 2023. Dimana pada tahun 2023 jumlah UMK di Kabupaten Tabanan yaitu sebanyak 47.957 UMK

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah UMK Kabupaten Tabanan

No	Kecamatan	2019	2020	2021	2022	2023
1	Selemadeg	1.938	2.155	1.368	1.055	1.055
2	Selmadeg Timur	2.121	2.197	1.745	1.417	1.745
3	Selemadeg Barat	1.938	2.003	1.328	1.044	1.044
4	Kerambitan	3.741	3.842	2.977	2.977	2.977
5	Tabanan	7.200	7.236	9.629	6.871	6.871
6	Kediri	8.952	9.027	7.896	5.811	7.896
7	Marga	4.015	4.139	9.603	9.538	9.603
8	Baturiti	4.683	4.900	5.034	5.034	5.034
9	Penebel	4.311	2.272	5.748	5.748	4.896
10	Pupuan	3.803	3.944	1.845	1.530	1.530
Jumlah		42.702	43.175	47.173	41.025	42.651

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan 2023

Berkenaan dengan observasi penulis pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan, dapat dinyatakan jumlah UMK di Kabupaten Tabanan menggapai penambahan tiap tahunnya, namun sempat timbul pengurangan di tahun 2022 dan kemudian kembali mengalami peningkatan di tahun 2023. Semua Kecamatan di Kabupaten Tabanan tidak ada yang mengalami penurunan jumlah UMK, bahkan beberapa Kecamatan mengalami peningkatan, terkecuali Kecamatan Penebel yang malah mengalami penurunan jumlah UMK. Penulis memilih lokasi penelitian di Kecamatan Penebel karena Kecamatan Penebel merupakan Kecamatan satu-satunya yang mengalami penurunan jumlah UMK pada tahun 2023 di Kabupaten Tabanan, yaitu sebanyak 852 UMK.

Faktor-faktor yang mendorong peningkatan pendapatan UMK yang berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnisnya perlu mendapatkan perhatian serius. UMK memiliki peran strategis dalam mendorong percepatan pembangunan ekonomi, baik di tingkat daerah maupun nasional, serta dalam meningkatkan daya saing produk-produk UMK. Sektor ini memanfaatkan berbagai sumber daya yang berasal dari bidang pertanian, perkebunan, peternakan, hingga perdagangan. UMK sering disebut sebagai bagian dari ekonomi kerakyatan karena produknya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat sehari-hari. Dalam pengembangan sebuah usaha, kualitas sumber daya manusia menjadi elemen utama yang menentukan keberhasilannya (Purwanti, 2018).

Keberlanjutan usaha merujuk pada situasi atau keadaan suatu bisnis yang melibatkan strategi untuk menjaga, mengembangkan, serta melestarikan sumber daya sekaligus memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan operasional usaha tersebut. Menurut Dewi & Yuniarta (2023) keberlanjutan usaha yakni kapasitas sebuah organisasi dalam mengelola sumber dayanya yang terbatas secara optimal dan efisien untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang.

Dapatan pengamatan pengkaji salah satu UMK yang tutup di Kecamatan Penebel yakni “Bagus Fashion” milik Ibu Lestari, usaha yang berjalan hampir 2 tahun ini harus tutup karena mengalami penurunan penjualan yang menyebabkan terhentinya perputaran modal sempat diatasi dengan penambahan modal pribadi. Namun, karena penjualan terus menurun, akhirnya beliau memutuskan untuk menutup usaha guna menghindari kerugian yang berkelanjutan. Selama menjalani usahanya Ibu Lestari tidak melakukan pencatatan akuntansi, karena tidak terlalu

paham bagaimana melakukan pencatatan, sehingga beliau tidak tahu apakah usaha yang dijalani mengalami keuntungan atau malah mengalami kerugian. Penulis juga menanyakan bagaimana cara beliau memasarkan produknya, Beliau menjawab bahwa ia memasarkan produknya hanya melalui offline store, sempat melakukan promosi melalui media sosial whatsapp tetapi penjualan juga tidak maksimal. Dari hasil wawancara tersebut penulis menduga bahwa tutupnya usaha “Bagus Fashion” dikarenakan tidak adanya perputaran modal, tidak adanya pemahaman terkait akuntansi, dan pemanfaatan media sosial yang belum maksimal. Penulis juga melakukan wawancara ke salah satu pemilik usaha “Amira Shop”, Bu Mira, dimana usaha beliau sudah berdiri sejak tahun 2021 yang berarti sudah berjalan selama 3 tahun lebih. Perputaran modal pada usaha beliau dapat dikatakan bagus, dalam menjalankan usahanya beliau telah melakukan pencatatan transaksi berupa pembelian, penjualan, stok barang sehingga beliau mengetahui pasti berapa keuntungan yang ia dapat selama menjalani usaha tersebut. Disamping itu untuk menarik minat pembeli beliau memasarkan buaatannya melalui berbagai media sosial yakni whatsapp, Instagram, dan facebook sehingga produk beliau dapat dikenal masyarakat luas. Berkenaan dengan dapatan wawancara pengkaji adanya ketimpangan kasus UMK, pada salah satu UMK yang menghadapi gulung tikar. Selain melakukan wawancara kepada beberapa pelaku UMK yang ada di Kecamatan penebel, penulis juga melakukan wawancara kepada Bapak Yogi Selaku Pegawai Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan yang menangani di Bidang UMKM, Beliau menyatakan bahwa secara umum jumlah UMKM yang turun karena usaha yang tidak berkembang, faktornya bisa bermacam-macam, seperti harga bahan baku yang tinggi, bahan baku yang sulit didapat, penurunan

daya beli masyarakat, pemasaran produk yang kurang baik, kurangnya modal usaha.

Dalam dunia bisnis, modal memegang peranan penting sebab minus dana, operasional bisnis tidak hendak berlangsung dengan optimal. Kekurangan modal sering kali menjadi kendala bagi kelangsungan usaha. Umumnya, makin luas dana yang dipunyai, makin luas pula skala bisnis yang dapat dijalankan. Oleh karena itu, modal usaha menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan agar dapat dikelola dan berputar secara efektif. Sama halnya dengan riset (Dewi & Yuniarta, 2023) dana bisnis menguasai dampak positif terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Tegallalang. Namun, para pelaku usaha sering menghadapi kendala dalam menjalankan aktivitas bisnis akibat lambatnya perputaran modal. Perlambatan ini umumnya diakibatkan oleh daya beli bangsa yang berkurang akibat penambahan tarif produk. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengelola modal secara efektif, khususnya dalam menentukan alokasi dana untuk setiap sektor, sangatlah penting dalam operasional usaha. Dukungan permodalan juga menjadi faktor krusial dalam menjaga kelancaran kegiatan operasional dan pengembangan bisnis. (Faradillah dkk, 2022)

UMK masih menghadapi berbagai permasalahan dalam perkembangannya, salah satunya yaitu produktivitas UMK yang masih rendah sering kali diakibatkan kurangnya kualitas sumber daya manusia. Salah satu kesulitan utama terkait SDM adalah rendahnya pemahaman pelaku UMK tentang akuntansi. Keterbatasan pemahaman ini secara signifikan memengaruhi manajemen dan pengelolaan usaha mereka. Padahal, pemahaman akuntansi sangat penting bagi pengelola usaha untuk

menjalankan operasional bisnis secara efektif. Pemahaman akuntansi mencakup kemampuan untuk memahami dan mengelola tahap akuntansi sampai menghasilkan informasi keuangan yang setara dengan asas dan kriteria yang berlaku. Kurangnya pemahaman ini membuat banyak pelaku UMK menganggap informasi keuangan tidak amat istimewa untuk keberlanjutan bisnis.

Selain modal dan pemahaman akuntansi masalah lain yang memengaruhi kelangsungan UMK di Kecamatan Penebel adalah pemanfaatan media sosial. Saat ini, teknologi informasi semakin besar diaplikasikan dalam membangun bisnis. Platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kelangsungan usaha. Persaingan yang semakin ketat mengharuskan pelaku usaha terus melakukan inovasi untuk memasarkan produknya. Media sosial sudah berwujud alat yang amat ampuh untuk memasarkan produk bagi pelaku UMK. Seluruh proses pemasaran hingga transaksi jual beli kini dapat dilakukan secara digital. Dengan memanfaatkan media sosial secara terus-menerus, diharapkan usaha dapat berkembang dan meningkatkan kelangsungan UMK. Namun, banyak UMK di Kecamatan Penebel yang masih belum memanfaatkan media sosial secara optimal dalam menjalankan bisnis mereka.

Kebaharuan penelitian ini yaitu populasi penelitian yang berada di Kecamatan Penebel Tabanan, dimana hal ini sesuai dengan saran dari penelitian Dewi & Yuniarta (2023), pengkaji mendatang direkomendasikan untuk memperluas populasi riset dari penambahan jumlah UMKM, serta berbeda Kecamatan Tegallalang, agar dapatan riset memiliki taraf generalisasi yang lebih luas.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Didapatinya pengurangan jumlah UMK tahun 2023 di Kecamatan Penebel
2. Pelaku UMK sulit memperoleh tambahan modal dikarenakan rendahnya pengetahuan terkait cara memperoleh modal dari lembaga keuangan
3. Pemahaman tentang akuntansi yang masih rendah, sehingga sebagian pelaku UMK belum menerapkan pencatatan akuntansi
4. Masih terdapat pelaku UMK yang tidak maksimal dalam memanfaatkan media sosial dalam pemasarannya atau mempromosikan usahanya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berkenaan dengan permasalahan di atas, maka pengkaji membatasi masalah hanya pada modal usaha, pencatatan akuntansi, dan pemanfaatan media sosial terhadap keberlanjutan UMK di Kecamatan Penebel

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap keberlanjutan UMK di Kecamatan Penebel?
2. Apakah pencatatan akuntansi berpengaruh terhadap keberlanjutan UMK di Kecamatan Penebel?
3. Apakah pemanfaatan media sosial berpengaruh terhadap keberlanjutan UMK di Kecamatan Penebel?

1.5 Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan paparan diatas akan dijelaskan seperti;

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap keberlanjutan UMK di Kecamatan Penebel
2. Untuk mengetahui pengaruh pencatatan akuntansi terhadap keberlanjutan UMK di Kecamatan Penebel
3. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap keberlanjutan UMK di Kecamatan Penebel

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diimpikan riset ini dapat menyumbang kontribusi dalam membentangkan ilmu, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan bisnis UMK.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Dari riset, diimpikan mahasiswa hendak menumbuhkan keterampilan berinteraksi dengan UMK, yang akan memperluas wawasan dan kemampuan komunikasi mereka. Selain itu, mahasiswa juga hendak mengimplementasikan ide yang ditelaah saat pengajaran dalam praktik langsung.

b) Bagi UMK

Diimpikan riset ini dapat menyumbangkan manfaat bagi pelaku UMK yang sedang mengelola dan berupaya melindungi kesinambungan usaha mereka.

c) Bagi Dinas Koperasi dan UKM kabupaten Tabanan